

**MANAJEMEN SIARAN AGAMA ISLAM RADIO PERSADA FM
DI LAMONGAN JAWA TIMUR**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

OLEH
RINA DEWI
NIM. 00210379

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/252/2008

Judul Skripsi:

**MANAJEMEN SIARAN AGAMA ISLAM
RADIO PERSADA LAMONGAN JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rina Dewi
NIM. 00210379

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Desember 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Yogyakarta, 28 Januari 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Khoiru Ummatin, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari : Rina Dewi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijagass
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Dewi
NIM : 00210379
Jurusan : KPI
Judul : MANAJEMEN SIARAN AGAMA ISLAM RADIO
PERSADA FM LAMONGAN JAWA TIMUR

Menyatakan bahwa kripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami mohon dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 November 2007

Pembimbing,



Khoiru Ummatin, M.Si
NIP. 150282647

MOTTO

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف
وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron: 104)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra. 1996), hal 50.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bapak dan ibuku serta keluargaku

Almamaterku Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله

وصحبه اجمعين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد الرسول الله

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Siaran Agama Islam Radio Persada Di Lamongan Jawa Timur". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat akademik untuk meraih gelar sarjana sosial Islam pada Fakultas Dakwah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari, proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Afif Rifa'i, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil, dan Dra. Evi Septiani T.H., M. Si, selaku Kajur dan Sekjur Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, motivasi serta kemudahan-kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Para dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan ibu yang telah berjuang melawan penyakitnya.
6. Seluruh Keluargaku yang ikut membantu baik materiil dan spirituil serta menghibur dan membangkitkan semangatku.
7. Bapak Anwar Mubarak dan seluruh personil radio Persada FM, atas ijin dan informasi serta waktu yang diberikan kepada penulis.
8. Sobat-sobatku, Eka, Emix, Mba_Ipon, Atun, Katul, Da_yak, Dhiyan, Mba_Ning (almarhum) yang telah memberikan motivasi dan inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga Mel_C, I_peh, Etix (Thank's tuk Laptopnya), Ayux, Na_jah, Nani, Ita_x, Dwix_eny, Re_, Ci_nul, Dhini Aminarti, Heni, serta Nyonya rumah Ni_a and Ana..
10. Berbagai pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penyusun hanya bisa berdo'a semoga mereka semua mendapatkan balasan yang lebih baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun juga menyadari akan banyaknya kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penyusun khususnya. Amin.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II: SIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO PERSADA	
A. Sejarah Berdirinya Siaran Agama Islam.....	30
B. Tujuan Siaran Agama Islam.....	33

C. Bentuk-bentuk Siaran Agama Islam.....	34
D. Materi Siaran Agama Islam.....	38
E. Pengisi Siaran Agama Islam.....	39

BAB III: MANAJEMEN SIARAN AGAMA ISLAM

A. Unsur-unsur Manajemen siaran Agama Islam.....	42
B. Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajaemen siaran Agama Islam	48

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka di bawah ini akan dijelaskan maksud dari judul tersebut.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Siaran Agama Islam

a) Manajemen

Arti manajemen, yaitu asal kata dari Bahasa Inggris *manage* dan dalam bahasa latin *manus*, yang berarti: *memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing*.¹ Dapat dikemukakan mengenai batasan pengertian manajemen menurut George R. Terry, yang mendefinisikan manajemen, sebagai berikut:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.

(Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).²

¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep & Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 1

² Melayu SP. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996), hal. 3

b) Siaran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, siaran adalah sesuatu yang disiarkan (dalam berbagai arti, tergantung dari kata yang diikuti).³

Dalam uraian-uraian tersebut maksud yang terkandung dalam definisi manajemen siaran adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan mengelola siaran melalui media dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mengkomunikasikan informasi atau isi pesan kepada khalayak (sasaran siaran).

2. Siaran Agama Islam

Kata siaran berarti sesuatu yang disiarkan, dengan demikian yang dimaksud dengan siaran agama Islam merupakan segala sesuatu yang disiarkan yang bentuk dan tujuannya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Adapun yang dimaksud dengan siaran agama Islam dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang disiarkan yang bentuk dan tujuannya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas yang dikemas dalam bentuk siaran agama Islam yang disiarkan oleh radio Persada Lamongan.

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 941

3. Radio Persada FM

Radio merupakan salah satu media massa yang mempunyai banyak kelebihan, antara lain pesan yang disampaikan oleh radio siaran dapat diterima oleh pendengarnya dengan tidak mengenal jarak rintangan.

Radio Persada adalah radio siaran yang menyiarkan beberapa program siaran, yang berlokasi di Jl. Raden Qosim (Kawasan Sunan Drajat) Paciran, Lamongan, Jawa Timur dan memiliki jalur frekuensi 97,2 FM

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah studi tentang operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen, yaitu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pelaksanaan pengiriman informasi atau isi pesan mengenai nilai-nilai Islam kepada khalayak pendengar (sasaran penyiaran) khususnya kepada umat Islam yang disiarkan oleh radio Persada FM.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang menuntut pemeluknya selalu melakukan aktivitas dakwah di masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Di era globalisasi yang semakin berkembang telah memungkinkan terbukanya berbagai arus informasi. Beragam informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah melalui berbagai media yang saat ini ada,

mulai dari informasi yang aktual hingga informasi ringan dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja. Dengan semakin terbukanya arus informasi maka semakin terbuka pula fasilitas media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat.

Dengan semakin banyaknya jumlah media, baik media cetak, radio siaran, televisi, serta internet, yang berebut khalayak, selanjutnya media-media tersebut pada saat sekarang ini telah dimanfaatkan sebagai sarana penyiaran agama Islam sebagai upaya untuk memperluas peranan media komunikasi secara tatap muka langsung (*face to face*) yang konvensional.

Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin cepat mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan penyebarluasan informasi atau gagasan. Dalam hal ini perlu adanya alat yang dapat mengantarkan pesan (komunikasi) bukan saja luas tetapi juga serentak,⁴ dan dapat juga digunakan untuk menyebarluaskan ajaran agama. Dalam hal ini media yang digunakan adalah radio, dimana radio merupakan media imajinatif, komunikasi dan juga sahabat bagi pendengarnya.⁵ Radio adalah media yang sifatnya pribadi yang mempunyai sifat auditif dan abstraktif. Karakteristik radio siaran diusahakan untuk menjadi konkrit dengan cara meramu tiga elemen dasar radio, yaitu:

⁴ Theo Stokking, *Penyiar Radio Profesional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001) hal. 19.

⁵ A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan dengan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 3

sound, voice, dan music (bunyi-bunyian, suara, dan musik)⁶ agar menimbulkan imajinasi, emosi dan sugesti pendengar.

Umat Islam sebagai bagian dari komunitas masyarakat majemuk mau tidak mau harus mampu menguasai dan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Apabila umat Islam sampai tidak mampu menguasai dan memanfaatkannya, maka perkembangan Islam pun akan mengalami stagnasi yang akan merugikan bagi perkembangan khazanah intelektual umat Islam.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam adalah radio siaran. Hal ini bisa saja terjadi, karena pada saat ini perangkat radio sudah bukan barang mewah dan setiap rumah dimungkinkan memilikinya.

Siaran agama Islam melalui radio siaran mempunyai nilai yang sangat strategis. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor kekuatan yang dimiliki radio siaran, yang sifatnya menguntungkan bagi pendengarnya. Ketiga faktor kekuatan itu adalah, radio mempunyai sifat langsung, tidak mengenal jarak rintangan serta mempunyai daya tarik yang kuat.⁷ Di samping itu radio juga mempunyai kekuatan yang lebih menguntungkan bagi pendengarnya, yakni siarannya dapat dinikmati dalam segala situasi dan kondisi, seperti dapat didengar sambil makan, sambil tiduran, sambil bekerja bahkan sambil mengemudikan mobil.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hal. 127.

⁷ *Ibid*, hal 107-108

Dengan adanya nilai-nilai strategis yang dimiliki oleh radio siaran tersebut, maka diharapkan pihak pengelola mampu mengelola dan menangani seluruh program siarannya, khususnya dalam mengelola dan menangani penyiaran agama Islam agar dapat dilakukan dengan baik dan benar, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam operasionalnya secara optimal, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyiaran agama Islam melalui radio diperlukan proses penyiaran yang baik. Proses yang baik tidak terlepas dari manajemen yang baik, sehingga menghasilkan *out put* penyiaran yang berkualitas baik.

Dan salah satu stasiun radio yang menaruh perhatiannya terhadap perkembangan dan kemajuan Islam serta menempatkan permasalahan-permasalahan Islam sebagai salah satu format acaranya adalah radio Persada FM yang ada di Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Radio Persada FM adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan dan berkantor di kawasan Sunan Drajat Paciran, Lamongan, Jawa Timur dengan format siar radio yang dikembangkan adalah radio hiburan, informasi, pendidikan dan dakwah. Radio tersebut merupakan radio dakwah karena pada saat pertama didirikan program acara pada awalnya hanya siaran agama Islam saja, kemudian dikarenakan biaya operasionalnya terlalu tinggi maka radio tersebut dijadikan radio komersial.

Radio Persada FM sebagai sebuah konfigurasi (susunan) yang terdiri dari aneka macam alat penyiaran dan sumber daya manusia merupakan sebuah sistem penyiaran yang membentuk sebuah jalinan yang saling kait mengait

dalam rangka mencapai tujuan berupa penyebarluasan informasi mengenai Islam. Sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya suatu proses manajemen yang menunjukkan adanya pembagian tugas dan memenuhi persyaratan tertentu yang jelas bagi setiap personel dalam melakukan pekerjaan masing-masing dalam suatu penyiaran.

Dalam melaksanakan penyiaran agama Islam radio Persada sangat memperhatikan proses pelaksanaan siaran agama Islam, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar (audien). Karena berada di lingkungan pondok pesantren siaran agama Islam sangat diutamakan daripada siaran-siaran yang lain supaya masyarakat memperoleh informasi atau pesan-pesan dakwah yang disajikan dan mengambil hikmah yang berarti, memberikan kesegaran diri dari sisi jasmani maupun rohani, menentukan perilaku masyarakat, mendidik dan dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

Dalam siaran yang baik, efektif dan efisien tidak lepas dari sistem manajemen yang baik pula. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud mengadakan penelitian sebagai bahan untuk penulisan skripsi tentang manajemen siaran agama Islam yang dilakukan oleh radio Persada FM.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagaimana latar belakang tersebut adalah:
Bagaimanakah operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam sistem pelaksanaan siaran agama Islam di radio Persada FM mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagaimana rumusan masalah tersebut adalah:

Untuk mengetahui dan mempelajari operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam sistem pelaksanaan penyiaran agama Islam di radio Persada mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk:

1. Pemikiran yang diharapkan dapat digunakan pada pengelola radio Persada dan para da'i dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah terhadap umat islam.
2. Pengembangan disiplin ilmu dakwah terutama dalam pemanfaatan radio siaran sebagai media dakwah.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang manajemen siaran agama Islam telah banyak dijadikan tema bagi penulisan skripsi oleh para peneliti, antara lain:

1. “*Proses Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Persatuan Bantul (Tinjauan Manajemen)*”. Peneliti oleh Charis Wahyu Hidayat tahun 2000. Dalam skripsi ini yang menjadi titik fokus adalah mengetahui dan mengungkap praktek manajemen siaran agama Islam di Radio Persatuan Bantul. Artinya disini penulis benar-benar melihat tingkat manajemen penyiaran agama Islam di Radio Persatuan Bantul dan produksi siarannya. Skripsi tersebut cenderung dan difokuskan pada cara mengatur manajemen atau mengatur siaran dan proses produksinya di Radio Persatuan Bantul.⁸
2. “*Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Arma Sebelas Yogyakarta*”. Peneliti oleh Budi Sulistiono tahun 1997. Dalam skripsi ini dikemukakan secara panjang lebar mengenai proses produksi siaran agama Islam pada setiap paket siaran agama Islam yaitu terdiri dari kuliah subuh, pelajaran seni baca Al-Qur’an, mutiara agama Islam, dan tuntunan agama Islam untuk anak-anak. Dalam proses produksi siaran agama Islam di Radio Arma Sebelas dengan mengoperasikan fungsi-fungsi manajemennya pada setiap jenis paket siaran agama Islam dan pada prinsipnya manajemennya sama untuk setiap mata acara siaran agama Islam yang sifat siarannya tidak langsung.⁹
3. “*Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara Sasisoma) Di Radio Geronimo Yogyakarta*”. Peneliti Arief Munajad tahun 2002. Dalam skripsi

⁸ Charis Wahyu Hidayat, “Proses Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Persatuan Bantul” dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN, t.t., 2000)

⁹ Budi Sulistiono, “Proses Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Arma Sebelas Yogyakarta” dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: Kakultas Dakwah UIN, t.t., 1997)

ini dikemukakan secara panjang lebar mengenai sistem proses produksi siaran agama Islam di radio Geronimo Yogyakarta dengan mengoperasionalkan fungsi-fungsi manajemen pada siaran agama Islam. Skripsi tersebut difokuskan pada bagaimana cara mengatur manajemen atau mengatur siaran dan produksi siaran pada satu mata acara yaitu *sasisoma* (sana sini soal agama).¹⁰

4. “*Penyiaran Agama Islam Di Radio Merapi Indah Magelang (Tinjauan Manajemen)*”. Peneliti Heni Sarifa tahun 2005. Dalam skripsi ini dikemukakan tentang operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen penyiaran agama Islam mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan sampai tahap evaluasi sehingga penyiaran agama Islam dapat disiarkan secara efektif dan efisien.¹¹

Di dalam skripsi ini penulis mencoba mengemukakan tentang bagaimanakah manajemen siaran agama Islam di radio Persada Lamongan yang merupakan radio dakwah mengenai operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen pada proses produksi siaran pada setiap jenis paket siaran agama Islam di radio Persada sehingga siaran agama Islam tersebut dapat disiarkan secara efektif.

¹⁰ Arief Munajad, “Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara Sasisoma) Di Radio Gerónimo Yogyakarta” dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: fakultas Dakwah UIN, t.t., 2002)

¹¹ Heni Sarifa, “Penyiaran Agama Islam di radio Merapi Indah Magelang (Tinjauan Manajemen)” dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN, t.t., 2005)

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Manajemen

Sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen adalah bersifat universal dan sistematis, yaitu mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep serta mengacu pada landasan teoritis yang ada dalam melaksanakan fungsi-fungsi dari dasar manajemen yang umum, yaitu mulai dari tahap suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan dan hingga ke tahap penilaian (evaluasi). Sebagai suatu seni, manajemen merupakan “bagaimana” cara memimpin orang lain demi untuk mencapai tujuan bersama pada sebuah lembaga/organisasi, termasuk manajemen untuk mengelola bidang penyiaran, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan lain sebagainya.

Manajemen siaran merupakan suatu proses penanganan acara siaran secara *managerial*, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan didalamnya, dengan melibatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber yang lain guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Supaya manajemen dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana atau alat-alat atau unsur-unsur manajemen. Tanpa adanya sarana-sarana yang menjadi unsur-unsur manajemen, jangan diharapkan tujuan akan dapat tercapai, sarana-sarana manajemen dapat dirumuskan dalam 6 M,¹² yaitu: *men* (sumber daya manusia), *money* (kemampuan keuangan), *methods* (cara/sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan), *materials* (bahan-bahan yang dikuasai), *machines* (alat atau perkakas mesin produksi yang dimiliki), *market* (pasar, tempat untuk melempar hasil/menjual produksi/karya).

1) *Men* (sumber daya manusia)

Bekerja di dunia siaran, tidak cukup hanya menguasai teori tetapi juga harus dipraktekkan. Demikian juga, pengalaman dalam praktek tanpa dilandasi teori juga kurang sempurna.

Perpaduan antara penguasaan *teori komunikasi* dan praktek dalam memproduksi dan menyiarkan mata acara (program), akan meningkatkan kreativitas seseorang yang berkecimpung di dunia penyiaran untuk menciptakan program siaran yang menarik khalayak.

Untuk menjadi seorang *broadcaster* yang kreatif dan dinamis memerlukan waktu cukup lama, karena harus dimulai dari jenjang paling bawah, dari jenjang paling bawah ini, tahap demi tahap meniti karier ke jenjang paling atas di dunia penyiaran, dan setelah berada pada jenjang paling atas ini, jelas akan mengetahui liku-liku penyiaran,

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen*, hal. 13

baik manajemen, proses pengadaan materi siaran apakah harus diproduksi sendiri atau membeli, proses penyiaran, teknologi penyiaran, serta persaingan antar-stasiun penyiaran.

Secara garis besar sumber daya manusia yang berkecimpung di dunia *Broadcasting* ini dapat membedakan dua golongan besar, yaitu:

- 1) Golongan siaran, seperti perencana, penulis naskah, pemproduksi/ pengadaan program.
- 2) Golongan penunjang, seperti administrasi dan teknik.

b. *Money* (kemampuan keuangan)

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga juga ditentukan oleh faktor biaya. Dan hidup matinya sebuah perusahaan termasuk sebuah stasiun radio dalam melakukan aktivitas siarannya memerlukan dukungan uang yang tidak sedikit. Sumber dana produksi ini dapat berasal dari sumber rutin, pemasangan Iklan/ sponsorship, program khusus, atau proyek.

c. *Methods* (cara/sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan)

Ada beberapa sistem untuk menyebarluaskan siaran, yaitu:

1) Sistem Terrestrial

Sistem ini memancarkan signal di permukaan tanah dengan menggunakan *microwave*. Pancaran SHF (*super high frequency*) harus bebas hambatan.

2) Sistem Satelit

Di sini diperlukan jasa satelit komunikasi. Satelit komunikasi adalah satelit yang dipergunakan khusus untuk keperluan komunikasi. Satelit komunikasi, ada yang memiliki 12, 24, 62, dan atau lebih 100 *transponder*. Tergantung pemesanannya, satu *transponder*, dapat dipergunakan untuk 1300 saluran telpon, atau 12 saluran radio siaran, atau satu saluran televisi berwarna.

3) *Sistem Direct Broadcasting Satellite (DBS)*

Prinsip dasar sistem DBS adalah:

- a) Daya pancar *transponder* satelit diperbesar
- b) Pancaran diarahkan pada sasaran.
- c) Dengan demikian, pancaran dari satelit DBS dapat diterima di bumi dengan sistem parabola dalam bentuk kecil, yaitu sekitar 80 mm. sistem DBS hanya dipergunakan untuk siaran televisi.

4) Sistem Kabel dan Serat Optik

- a) Sistem kabel

Pada sistem ini signal listrik disalurkan melalui kabel untuk sampai ke pesawat penerima

- b) Sistem serat optik

Sistem ini dipergunakan oleh manusia sebagai alternatif lain dari sistem satelit, karena kemampuan yang dimilikinya untuk menyalurkan signal. Serat optik sebesar kelingking dapat

menyalurkan 10.000 signal, bebas induksi, tahan terhadap perubahan cuaca, dan kualitas informasi tetap prima.

5) Sistem Gabungan

Sistem gabungan adalah penggabungan beberapa sistem yang ada untuk memnyebarluaskan siaran, misalnya untuk menyebarkan siaran ke seluruh dunia menggunakan sistem kabel, serat optik, terestrial, dan satelit.¹³

d. *Materials* (bahan-bahan yang dikuasai)

Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses siaran radio adalah macam-macam bentuk penyajian acara yang dimiliki oleh stasiun-stasiun radio. Bahan-bahan tersebut dapat berwujud siaran berita, siaran keagamaan, siaran pendidikan, pemutaran lagu-lagu, dan sebagainya.

e. *Machines* (alat atau perkakas mesin produksi yang dimiliki)

Pada dasarnya proses berlangsungnya siaran radio memerlukan beberapa peralatan, yaitu:

- a) *Microphone* adalah alat untuk mengubah gelombang bunyi getaran (getaran mekanis) ke dalam isyarat listrik (getaran elektris), yang kemudian disiarkan melalui siaran tertentu.

¹³ J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 10

- b) *Ampliphier* adalah alat untuk memperkuat getaran suara yang berasal dari mikrofon. Peralatan amplifier terdiri dari lampu radio, transformator, kondensator, weerstand, potentiometer, dan alat-alat teknis yang kecil.
- c) *Transmitter* (pemancar) adalah sebuah alat khusus yang memiliki karakter yaitu memancarkan suara, untuk mendukung suara yang dihasilkan oleh studio.

Jadi suara dari studio yang berasal dari mikrofon yang disebut modulasi disalurkan ke pemancar, dan oleh pemancar diudarakan sehingga dapat ditangkap oleh pesawat-pesawat radio di rumah-rumah dan dapat didengar oleh para pemiliknya.

- f. *Market* (pasaran, tempat untuk melempar hasil/menjual produksi/karya)

Peran radio yang paling penting adalah sebagai alat untuk memproyeksikan identitas, karena dengan identitas inilah radio dapat menarik dan merangkul seorang pendengar. Banyak faktor yang mempengaruhi identitas radio-suara, tingkah laku, perkenalan dengan pendengar, cara dia berbicara, dan apa yang dikatakannya. Sekali menemukan identitas, stasiun radio memerlukan publisitas dengan menawarkan identitas stasiun radio melalui penampilan pribadi di depan umum pada kesempatan-kesempatan tertentu melalui koran dan majalah.

Identitas sebuah stasiun radio kadang-kadang disampaikan dengan kesan yang diciptakan. Merancang dan membangun kesan sebuah stasiun radio menjadi tugas dan tanggung jawab manajemen stasiun radio.

Alasan untuk melakukan promosi adalah menjual produksi dari stasiun radio. Ini adalah pemasaran waktu siaran. Kata *menjual* tidak berarti menjual dalam pengertian untuk mendapatkan uang. Lebih dari itu menjual berarti untuk:

- 1) Menangkap pendengar,
- 2) Membuat mereka terus mendengarkan,
- 3) Mempertahankan pendengar,
- 4) Memberi informasi awal,
- 5) Membangun kesetiaan, dan
- 6) Menentukan posisi dan *rating*.¹⁴

2. Siaran Agama Islam

a. Pengertian Siaran Agama Islam

Siaran merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan melalui media audio atau audio visual kepada khalayak yang menjadi pendengar (radio) maupun pemirsanya sehingga siaran dapat dikategorikan sebagai kegiatan komunikasi massa, yang berarti

¹⁴ Theo Stokkink, *Penyiar*, hal.154

penyebaran pesan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni tidak tampak oleh si penyampai pesan.

Siaran adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberikan sesuatu, semua aktivitas di dalam berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. dengan disertai tanggungjawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan Allah SWT. dalam menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam ke seluruh masyarakat. Dengan mengharapkan partisipasi dari pendengar atas pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa mengubah sikap dan tingkah laku sebagaimana mestinya.

Siaran agama Islam adalah suatu kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam yang dilakukan secara lisan atau tulisan oleh seseorang atau beberapa mubaligh kepada masyarakat.¹⁵ Suatu kegiatan atau aktivitas menyampaikan pesan (siaran) ajaran agama Islam dalam hal ini berupa undang-undang atau aturan, petunjuk dan larangan dalam agama Islam yang disampaikan melalui media baik audio atau audio visual kepada khalayak ramai (umum) yang menjadi pendengarnya.

Siaran agama Islam merupakan proses komunikasi yang bersifat satu arah (*one way traffic*) begitu pesan disebarkan oleh penyiar atau narasumber, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh pendengar, meskipun pada

¹⁵ *Tuntutan praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Mutiyasa, 1979), hal. 89

perkembangan saat ini kegiatan siaran telah berupaya berkomunikasi secara dua arah melalui dialog-dialog interaktif, tetapi peluang komunikasi dua arah itu masih sangat sedikit dibandingkan dengan mereka yang mendengar siaran dengan satu arah.

b. Unsur-unsur Siaran Agama Islam

1) Subjek siaran agama Islam

Yang dimaksud subjek siaran agama Islam adalah setiap orang yang menyatakan sepenuh hati bahwa dirinya pemeluk agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶

Dengan demikian setiap umat Islam atau muslim berkewajiban atau dianjurkan untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada orang sebagai penerus dakwah nabi Muhammad SAW. Dan jika tidak disampaikan maka berarti telah melanggar perintah-Nya, dalam menyampaikan pesan disesuaikan dengan kadar dan kapasitas masing-masing dari seorang muslim, misalnya orang kaya dengan hartanya, orang pintar dengan ilmunya, orang kuat dengan tenaganya dan lain-lain.

2) Objek Siaran Agama Islam

Yang dimaksud objek siaran agama Islam adalah segenap manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya maupun yang belum menerimannya. Secara umum yang menjadi sasaran atau obyek dari siaran agama Islam adalah semua umat

¹⁶ M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22.

manusia khususnya umat Islam dengan segala bentuk kehidupan dan segala macam lingkungan serta sifat yang mempengaruhinya.

3) Materi Siaran Agama Islam

Yang dimaksud materi siaran adalah bahan atau bekal yang dapat dipergunakan untuk menyiarkan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan penyiaran agama Islam. Materi penyiaran agama Islam tersebut pada dasarnya adalah keseluruhan dari pada ajaran Islam itu sendiri yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Materi ini disampaikan kepada umat manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat agar berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkarannya.

Materi menurut Asmuni Syukir secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- a) Masalah keimanan (aqidah)
- b) Masalah keislaman (syari'ah)
- c) Masalah budi pekerti (akhlaq)¹⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi penyiaran agama Islam meliputi aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat

4) Metode

Metode siaran agama Islam adalah suatu cara dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada objek

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal. 60.

dakwah yakni secara bijaksana tutur kata atau ucapan dan berdebat dengan cara yang baik.¹⁸

Adapun Metode yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam dengan menggunakan metode ceramah dan metode seni, dimana metode ceramah yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan penjelasan tentang sesuatu masalah yang di hadapan orang banyak. Agar Metode ini berhasil baik, maka disarankan untuk:

- a) Menguasai bahasa yang disampaikan sebaik-baiknya dan hubungkanlah dengan situasi kehidupan sehari-hari
- b) Bahan atau materi harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar
- c) Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi, ritme dan dinamik
- d) Sikap dan cara bicara harus simpatik sehingga menarik perhatian pendengar
- e) Adakan variasi dengan dialog dan tanya-jawab dan humor.¹⁹

Sedangkan metode seni yaitu dengan cara mendramatisir atau memindahkan materi ajaran-ajaran Islam kedalam bentuk kesenian baik berupa lagu dengan komponis yang disertai musik atau tanpa musik

¹⁸ Siswanti Dardiri, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hal 10

¹⁹ Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal 31

5) Sarana dan Media

Sarana dan media siaran agama Islam adalah alat yang digunakan untuk menunjang terlaksananya kegiatan siaran agama Islam. Dalam suatu kegiatan siaran agama Islam media sangat diperlukan, karena obyek siaran sangat bermacam-macam coraknya, sudah tentu membutuhkan media atau sarana yang menunjang keberhasilan siaran agama Islam.

Menurut Hamzah Ya'kub media penyiaran agama meliputi:

- a) Media tulisan: buku, majalah, surat kabar, bulletin, spanduk, dan sebagainya.
- b) Lukisan dan semacamnya, seperti: photo dan film.
- c) Audio yaitu cara penyampaian yang melibatkan pendengaran seperti radio, sedangkan visual adalah cara penyampaian yang melibatkan penglihatan, seperti televisi
- d) Akhlak: bersilaturrehmi, mengunjungi orang sakit, dan lain sebagainya.²⁰

c. Bentuk-bentuk Siaran Agama Islam

Bentuk-bentuk siaran agama Islam tergantung dari alat dan media yang digunakan dalam menyampaikan agama Islam. Seperti bentuk-bentuk siaran dengan menggunakan media tulisan yang berupa buku, majalah, surat kabar dan lain-lain, akan berbeda dengan bentuk dan cara siaran dengan menggunakan media audio yang berupa radio.

²⁰ Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 47-49.

Bentuk-bentuk siaran agama Islam dengan menggunakan media audio kebanyakan disajikan dalam bentuk ceramah atau seni. Bentuk ceramah dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak dengan cara berpidato. Teknik pelaksanaan dari cara berpidato ada dua yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung, cara langsung yaitu penceramah atau da'i datang ke studio dan menyampaikan isi ceramahnya kepada pendengar langsung, Sedangkan cara tak langsung dengan memutar kaset yang telah dipersiapkan terlebih dahulu atau dengan melalui proses rekaman dimana penceramah atau da'i menyampaikan isi ceramahnya direkam terlebih dahulu dalam kaset dan hasilnya bisa diputar dalam acara siaran agama Islam. Proses rekamannya bisa dilakukan di studio, di rumah da'i atau di tempat lain.

Sedangkan dalam bentuk seni yaitu dengan cara mendramatisir dan memindahkan materi ajaran-ajaran Islam ke dalam bentuk kesenian baik berupa lagu-lagu dengan seorang komponis yang disertai musik atau tanpa musik. Seperti lagu-lagu islami, drama, serta pembacaan ayat suci al-Qur'an dan lain-lain.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian menunjukkan pada orang/ individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti²¹

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala bagian siaran dan penanggung jawab Radio Persada. Karena beliau yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan terhadap bidang-bidang yang berhubungan dengan masing-masing kepada bidang departemen siaran, serta tanggung jawab terhadap perusahaan bila mana direktur tidak berada di tempat.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian menunjuk pada materi yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi. Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen yang berupa tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diaplikasikan oleh radio dalam mengelola siaran, khususnya pada siaran agama Islam.

²¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 109

2. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.²²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sejarah siaran agama Islam di Radio Persada, manajemen siaran agama Islam yang diterapkan di Radio Persada. Dengan demikian metode pengumpulan data ini bertujuan menggali data dari narasumber/informan tentang beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian ini seperti perkembangan siaran agama islam di radio Persada, dan lain sebagainya.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dimana pedoman interview yang dipersiapkan sebelum memulai mengajukan pertanyaan, hanya dicantumkan pokok-pokok penting akan ditanyakan. Pokok-pokok pertanyaan ini disusun sesuai dengan data yang di kembangkan dari masalah penelitian. Selanjutnya dalam bertanya seorang interviewer (penanya) dapat melakukannya secara bebas dalam kalimatnya sendiri. Dengan demikian setiap informasi dapat digali secara mendalam atau secara maksimal sesuai dengan keperluan. Dan metode ini ditujukan kepada kepala bagian

²² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial (dasar-dasar aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal 111.

siaran/ Manajer Penyiaran, Manajer Teknik Radio serta penanggung jawab Radio Persada/ Direktur Utama.

b) Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²³

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengungkapkan keadaan dari objek penelitian, juga untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara. Dalam hal ini penulis mengamati terhadap kondisi obyektif baik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yakni dengan mengamati mengenai keadaan siaran agama Islam, sarana-sarana (alat-alat) dan sebagainya, dan secara tidak langsung yaitu dengan mendengarkan dalam penyelenggaraan siaran agama Islam di radio Persada FM Lamongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu dalam melakukan pengamatan penulis tidak ikut ambil dalam kegiatan yang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan program siaran agama Islam yang disiarkan oleh radio Persada FM.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-

²³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal 100

buku tentang pendapat teori, dalil/ hukum-hukum. Dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁴

Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang dimiliki oleh radio Persada. Sejarah berdirinya radio serta perkembangannya, materi dakwah dan manajemen siarannya, pembagian tugas karyawan, sasaran pendengar, jangkauan pendengar, serta perkembangan penyiaran agama Islam di radio Persada. Dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, oleh karena itu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, selanjutnya data diidentifikasi dan ditafsirkan seperlunya. Dalam penelitian ini datanya berupa data kualitatif dan dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif interpretative, yakni data dikumpul dan disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya. Penafsiran

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode*, hal 133

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal 140

dilakukan dengan cara mengartikan maksud perkataan/kalimat dari data yang terkumpul dengan di landasi pendapat, teori, dalil/hukum yang telah ada sebelumnya.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobyektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber data, dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh melalui waktu lain di luar data itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian.²⁶

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) Membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi saat dilakukan wawancara.
- c) Membandingkan hasil wawancara peneliti dengan informan secara keseluruhan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas masalah yang diangkat secara sistematis, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1983), hal 178

yang terkait antara satu dengan lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika pembahasan ini antara lain:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan untuk mengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan istilah, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang siaran agama Islam di radio Persada yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu sejarah berdirinya, tujuan, bentuk-bentuk siaran agama islam, materi siaran agama Islam, pengisi siaran agama Islam dan waktu siaran agama Islam.

Bab ketiga, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil dari analisa data yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu unsur-unsur manajemen siaran agama Islam dan operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen siaran agama Islam radio Persada Lamongan.

Bab Keempat, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil pengolahan data yang berkaitan dengan spenelitian.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas serta menganalisa data penelitian yang secukupnya yaitu tentang manajemen siaran agama Islam di radio Persada Lamongan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Radio Persada FM adalah salah satu radio dakwah yang ada di Lamongan. Secara keseluruhan cukup baik dalam melaksanakan siaran agama Islam. Meskipun pada kenyataannya masih jauh dari sempurna karena pada awalnya merupakan sebuah pengajian rutin yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat dan target sasarannya adalah santri dari pondok tersebut, tetapi yang terjadi di lapangan adalah justru melebar di luar kalangan santri yakni masyarakat sekitar. Sedangkan penerapan fungsi-fungsi manajemen siaran agama Islam meskipun telah disusun dengan baik, yaitu dalam segi perencanaan, segi pengorganisasian, segi penggerakan dan segi pengawasan belum bias dilaksanakan dengan maksimal, hal tersebut dikarenakan personil yang terlibat dalam pelaksanaan siaran agama Islam masih merangkap jabatan lain, bagian teknik merangkap sebagai *Music Directur (MD)*, dan lain sebagainya. Sehingga personil yang terlibat dalam pelaksanaan siaran agama Islam belum bias berkonsentrasi secara penuh terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

2. Ada beberapa hal yang ternyata belum dapat ditetapkan pengelola dalam menangani siaran agama Islam, yaitu dalam segi perencanaan, tidak dibuatnya program jangka panjang, belum adanya jadwal pengisi tetap siaran agama Islam dalam bentuk seni dan masih mengandalkan pada narasumber tamu, sehingga masih sering terjadi siaran ulang melalui rekaman kaset/ CD. Dalam segi pergerakan belum adanya waktu atau jadwal tertentu yang ditetapkan khusus untuk memberikan motivasi baik kepada personil yang terlibat dalam proses penanganan siaran agama Islam atau kepada narasumber yang terlibat khususnya para da'i. Sedangkan dari segi pengawasan yaitu masih kurangnya upaya pengawasan secara khusus terhadap da'i serta pengevaluasian terhadap materinya. Walaupun sebetulnya da'i dalam menyampaikan materinya sudah dipercaya kemampuannya namun dalam hal pengawasan serta pengevaluasian tidak berarti boleh diabaikan.

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengelola radio Persada masih terus berusaha untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola siaran agama Islam meskipun terpenuhi secara keseluruhan.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui hasil-penelitian ini, maka timbul keinginan penyusun sekedar memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu disusun program siaran agama Islam dalam jangka panjang, penyusunan program siaran agama Islam tersebut disesuaikan dengan kemungkinan yang sedang terjadi pada saat ini dan di masa mendatang.
2. Perlu adanya siaran langsung siaran agama Islam dengan mengadakan tanya jawab antara narasumber dan pendengar, mengingat pada masa sekarang ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam yang semakin kompleks dan perlu penjelasan yang konkrit.
3. Perlu adanya dialog khusus tentang agama Islam, sebab menurut pandangan penulis hal tersebut akan memberikan wawasan yang lebih luas serta lebih kritis pada pemahaman agama Islam. Namun untuk menghindari terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan maka diperlukan tampilnya da'i yang independent yaitu yang mampu tampil dengan wawasan keislaman yang luas serta mampu menyampaikan materi-materi yang tidak memojokkan salah satu paham yang ada.
4. Perlu diadakannya program siaran agama Islam yang bersifat tahunan seperti, acara siaran langsung sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha.
5. Untuk pelaksanaan siaran agama Islam agar lebih meningkatkan proses siaran agama Islam, terutama dalam menghadapi masyarakat yang sangat pesat, kritis, dan kompleks, para pelaksana siaran agama Islam, perlu meningkatkan kemampuan manajemennya, sehingga penyelenggaraan siaran agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Mansyur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Dardiri, Siswanti, *Metode Dakwah*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1986
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984
- Dermawan, Andy, dkk. (ed), *Metode Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali, 1989
- Hasibuan, Malayu S.P., *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996
- Hidayat, Charis Wahyu, *Proses Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Persatuan Bantul*, Yogyakarta: Skripsi UIN, t.t., 2000
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1983.
- Munajad, Arief, *Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam Acara Sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi UIN, t.t., 2002
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.